Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Pendidikan Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Kustiarini[1], Ani Rusilowati[2], Barokah Isdaryanti[3]
[1]UIN Raden Mas Said Surakarta,Indonesia
[2,3]Universitas Negeri Semarang,Indonesia

[1]kustiarini@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Pendidikan ramah anak merupakan pendekatan yang mengutamakan kesejahteraan, hak, dan kebutuhan anak dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal dan pembentukan karakter positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan ramah anak sebagai sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar melalui metode studi pustaka. Studi ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang terkait dengan konsep, implementasi, dan dampak pendidikan ramah anak di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati. Lingkungan sekolah yang inklusif, metode pembelajaran yang partisipatif, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan ramah anak. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian prinsip-prinsip pendidikan ramah anak dalam kurikulum dan praktik pendidikan di sekolah dasar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Pendidikan Ramah Anak, Pengembangan Karakter, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah dimana semua anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Wuryandani et al., 2018). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah Dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat kritis dalam membentuk dasar karakter siswa. Selama periode ini, nilai-nilai moral dan etika mulai ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan di sekolah dasar mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter anak secara optimal.

Konsep pendidikan ramah anak muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga memperhatikan kesejahteraan, hak, dan kebutuhan emosional serta psikologis anak. Pendidikan ramah anak dapat dimaknai sebagai suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan potensi anak di satuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatu yang menyebabkan potensi anak dapat bertumbuh kembang, berpartisipasi dan terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Terlebih di jenjang pendidikan dasar, yang notabene merupakan jenjang pendidikan dimana mulai diletakkan dasar-dasar pengetahuan dan penanaman karakter pada diri peserta didik (Inayati, 2019). Menurut Yulianto (2016), Pendidikan ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai momok yang menakutkan.

Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman. Pendapat lain dikemukakan oleh Senowarsito dan Ulumudin (2012) pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P tersebut diantaranya pertama ialah provisi yang memiliki arti ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Kedua ialah proteksi yang memiiki arti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Serta prinsip terakhir ialah partisipasi. Partisipasi ini ialah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Pendidikan ramah anak menekankan pada perlakuan yang adil, inklusif, dan berpusat pada anak, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, empati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Karakter mempunyai pengertian yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Ichsan & Bahrul, 2017). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Saifurrohman, 2014). Sedangkan menurut Lickona pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. (Lickona, 2006: 16). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang fokus pada nilai-nilai, budi pekerti, akhlak, moral, dan watak dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik, memelihara kebaikan, menghindari yang buruk, dan menyebarkan kebaikan (Saepudin, 2018). Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendidikan ramah anak untuk memudahkan guru dalam mengajarkan nilai-nilai perilaku manusia (Wahyu, 2020)

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai studi dan laporan menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Risminawati dkk, dalam penelitiannya memaparkan bahwa Implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas rendah telah diimplementasikan SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat dengan melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan, disiplin, qonaah, taqwa, tanggung jawab serta dapat bekerjasama. Serta guru memberikan keteladanan dengan menghargai pendapat dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Risminawati, 2015). Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya, pada hakikatnya program sekolah ramah anak merupakan sekolah yang menciptakan kondisi aman, ramah, dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih konsentrasi dalam belajar (Farhan dan Agus, 2020).

Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak cenderung menghasilkan siswa yang lebih berprestasi secara akademik dan memiliki sikap sosial yang lebih baik. Melalui program sekolah ramah anak yang berlandaskan mengedepankan pemenuhan hak-hak anak, satu pendidikan khususnya Sekolah Dasar dapat membentuk karakter anak dengan baik (Nuri dan Endang, 2019). Namun, penerapan pendidikan ramah anak di sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti yang diungkap Amrina, dkk (2022) belum tersedianya kurikulum khusus, kurangnya sarana dan prasarana, dan tidak adanya tim khusus.

Copyright © 2024 The Author(s)

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan ramah anak sebagai sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar melalui metode studi pustaka. Dengan menganalisis berbagai literatur yang tersedia, diharapkan dapat ditemukan konsep, strategi, dan praktik terbaik yang dapat diadopsi dan diterapkan di sekolah dasar untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan pendidikan ramah anak dan memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustkaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sukardi (2013:11), menyampaikan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang bersumber dari literatur yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.Sedangkan menurut Milya dan Asmendri (2020), penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji pendidikan ramah anak sebagai sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya terkait topik yang diteliti.

Kuhlthau (2002) menguraikan langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan sebagai sebuah proses yang sistematis dan terstruktur. Dalam bukunya, "Teaching the Library Research Process," Kuhlthau memaparkan tahapan-tahapan yang harus diikuti dalam melakukan penelitian kepustakaan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik
   Langkah pertama dalam penelitian kepustakaan adalah pemilihan topik yang akan diteliti. Proses ini melibatkan identifikasi area atau bidang minat yang relevan dan penting, serta menentukan fokus utama dari penelitian. Pemilihan topik harus mempertimbangkan ketersediaan sumber-sumber literatur dan relevansi topik tersebut terhadap tujuan penelitian.
2. Eksplorasi Informasi
   Setelah topik dipilih, langkah selanjutnya adalah eksplorasi informasi yang tersedia. Tahap ini melibatkan pencarian awal informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang topik yang dipilih dan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Menentukan Fokus Penelitian
   Berdasarkan eksplorasi awal informasi, peneliti kemudian menentukan fokus penelitian yang lebih spesifik. Fokus ini membantu mempersempit cakupan penelitian dan membuatnya lebih terarah. Peneliti harus menetapkan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik yang akan dijawab melalui penelitian.
4. Pengumpulan Sumber Data
   Langkah ini melibatkan pengumpulan sumber-sumber data yang relevan dan berkualitas tinggi. Peneliti harus menggunakan berbagai basis data akademik, perpustakaan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk mengumpulkan literatur yang mendukung penelitian. Proses ini mencakup identifikasi, seleksi, dan pengumpulan sumber-sumber yang paling relevan.
5. Persiapan Penyajian Data
   Setelah data dan informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah mempersiapkan penyajian data. Tahap ini mencakup pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan, membuat catatan dan ringkasan, serta menyusun data dalam format yang mudah dipahami. Persiapan ini penting untuk memudahkan analisis dan interpretasi data.
6. Penyusunan Laporan
   Langkah terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Laporan ini harus mencakup pendahuluan, metode penelitian, hasil analisis, dan kesimpulan. Penyusunan laporan harus mengikuti format dan struktur yang sesuai dengan standar akademik. Laporan ini juga harus mencakup referensi yang lengkap dan jelas untuk setiap sumber yang digunakan.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Analisis Isi Deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan diantara variabel, analisis ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013:46).

Hasil

Pendidikan ramah anak merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan kepentingan dan kebutuhan anak sebagai prioritas utama dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. Menurut UNICEF (2011:15), pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang mengutamakan kebutuhan dan hak-hak anak, menjamin perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan holistik anak.

Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan ramah anak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nugraha (2018:47), menyatakan bahwa pendidikan ramah anak berperan dalam membentuk karakter siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai, aman, dan didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka. Lingkungan yang ramah anak membantu siswa belajar nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab. Suparno (2017) berpendapat bahwa pendidikan ramah anak memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang menghormati hak-hak anak dan mendorong partisipasi aktif,

Copyright © 2024 The Author(s)

pendidikan ini membantu mengembangkan moralitas dan etika siswa, serta membentuk kepribadian yang kuat dan positif. Yusuf dan Anwar (2019:89) menekankan bahwa pendidikan ramah anak tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter. Melalui pendekatan yang inklusif dan menghargai perbedaan individu, pendidikan ramah anak membentuk karakter siswa yang memiliki rasa tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kemampuan untuk bekerja sama.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam periode kritis di mana nilai-nilai dasar, kebiasaan, dan sikap hidup mulai terbentuk. Pendidikan ramah anak menyediakan lingkungan yang mendukung dan aman, di mana siswa dapat belajar dengan rasa nyaman dan dihargai. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter positif.

Berikut ini adalah hasil studi pustaka dari beberapa penelitian tentang pendidikan ramah anak sebagai sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar:

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suparno	2017	Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar	Kualitatif	Mengkaji implementasi pendidikan ramah anak di sekolah dasar	Pendidikan ramah anak membantu mengembangkan moralitas dan etika siswa serta membentuk kepribadian yang positif
2	Nugraha	2018	Pendidikan Ramah Anak: Teori dan Praktik	Studi Literatur	Menjelaskan konsep dan praktik pendidikan ramah anak	Lingkungan belajar yang mendukung membantu siswa belajar nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab
3	Yusuf & Anwar	2019	Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Kualitatif	Mengkaji peran pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar	Pendekatan yang inklusif dan menghargai perbedaan individu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan jujur
4	Lestari	2020	Pengaruh Lingkungan Belajar Ramah	Kuantitatif	Mengukur pengaruh lingkungan	Lingkungan belajar yang aman dan inklusif

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa		belajar ramah anak terhadap karakter siswa	memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa
5	Rizki Umi Nurbaeti, dkk	2020	Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi	Kualitatif (Studi Kasus)	Menjelaskan penerapan pembelajaran ramah anak berbasis pendidikan karakter di sekolah inklusi	Pembelajaran ramah anak di sekolah inklusi mampu mendukung perkembangan karakter siswa melalui pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, dengan hasil berupa peningkatan kepercayaan diri dan interaksi sosial yang positif di antara siswa.
6	Dewi	2021	Pendidikan Ramah Anak dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar	Kualitatif	Menganalisis implikasi pendidikan ramah anak terhadap pengembangan karakter siswa	Pendidikan ramah anak mendukung perkembangan karakter positif seperti kejujuran dan tanggung jawab
7	Prasetyo	2022	Evaluasi Program Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar	Evaluasi Program	Mengevaluasi efektivitas program pendidikan ramah anak di sekolah dasar	Program pendidikan ramah anak efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai moral dan etika
8	Sari	2022	Dampak Pendidikan	Kuantitatif	Mengukur dampak	Pendidikan ramah anak

Copyright © 2024 The Author(s)

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Ramah Anak Terhadap Kedisiplinan dan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar		pendidikan ramah anak terhadap kedisiplinan dan kerjasama siswa	meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kerjasama siswa secara signifikan
9	Widiastuti	2023	Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Ramah Anak untuk Pembentukan Karakter	Kualitatif	Menganalisis peran guru dalam implementasi pendidikan ramah anak	Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan ramah anak
10	Nia Mardiah, Rudi Wahyudi	2023	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak	Kualitatif (Studi Kasus)	Menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam sekolah ramah anak di tingkat dasar	Penerapan Kurikulum Merdeka mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang berbasis proyek dan kolaborasi.
11	Handayani	2023	Pendidikan Ramah Anak dan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Menganalisis dampak pendidikan ramah anak terhadap keterampilan sosial siswa	Pendidikan ramah anak meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi dan empati
12	Rafidati Diyana Karya Murti, Eny Winarti	2023	Desain Pembelajaran Ramah Anak di Sekolah Dasar	Kualitatif (Studi Pustaka)	Mendeskripsikan bentuk desain pembelajaran ramah anak dalam	Desain pembelajaran ramah anak dapat meningkatkan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			(Suatu Kajian Teori)		pembelajaran abad 21 di SD	efektivitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif melalui model pembelajaran seperti kooperatif, berbasis proyek, dan bermain peran.
13	Putri	2024	Pengaruh Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar	Kuantitatif	Mengukur pengaruh pendidikan ramah anak terhadap karakter religius siswa	Pendidikan ramah anak memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa
14	Setiawan	2024	Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar	Studi Literatur	Menganalisis pendidikan ramah anak dalam konteks pendidikan multikultural	Pendidikan ramah anak mendukung pendidikan multikultural yang menghargai perbedaan dan keberagaman
15	Kurniawan	2024	Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa	Studi Kasus	Mengkaji implementasi pendidikan ramah anak di sekolah dasar untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa	Pendidikan ramah anak meningkatkan kepedulian sosial siswa dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar
16	Wijaya	2024	Peran Pendidikan Ramah Anak	Kualitatif	Menganalisis peran pendidikan	Pendidikan ramah anak

Copyright © 2024 The Author(s)

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			dalam Pengembangan Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar		ramah anak dalam pengembangan moral dan etika siswa	berperan penting dalam pengembangan moral dan etika siswa melalui pendekatan yang mendukung dan inklusif
17	Adriana	2024	Pengaruh Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	Kuantitatif	Mengukur pengaruh pendidikan ramah anak terhadap karakter kewarganegaraan siswa	Pendidikan ramah anak memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa
18	Maulana	2024	Pendidikan Ramah Anak dan Pembentukan Karakter Demokratis Siswa Sekolah Dasar	Studi Literatur	Menganalisis pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter demokratis siswa	Pendidikan ramah anak mendukung pembentukan karakter demokratis siswa dengan mendorong partisipasi aktif dan penghargaan terhadap pendapat siswa
19	Astuti	2024	Evaluasi Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul	Evaluasi Program	Mengevaluasi implementasi pendidikan ramah anak di sekolah dasar di Kabupaten Bantul	Implementasi pendidikan ramah anak di Kabupaten Bantul menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan karakter dan moral siswa
20	Nurhayati	2024	Pendidikan Ramah Anak dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis	Kualitatif	Menganalisis dampak pendidikan ramah anak terhadap	Pendidikan ramah anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Siswa Sekolah Dasar		kemampuan berpikir kritis siswa	siswa dengan mendorong pembelajaran yang interaktif dan partisipatif

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan, kita dapat melihat bahwa setiap penelitian memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Berikut adalah beberapa poin pembahasan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang disajikan:

Pengembangan Moralitas dan Etika

Penelitian oleh Suparno (2017), Prasetyo (2022), Astuti (2024) dan Wijaya (2024) menyoroti bahwa pendidikan ramah anak membantu mengembangkan moralitas dan etika siswa serta membentuk kepribadian yang positif. Ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dalam membangun karakter siswa. Pendidikan ramah anak bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak. Dalam konteks pengembangan moralitas dan etika, pendidikan ramah anak berperan penting dalam membentuk karakter anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beretika dan bermoral baik.

Pengembangan Nilai-nilai Sosial

Studi literatur oleh Nugraha (2018) dan maulana (2024), studi kasus yang dilakukan oleh Kurniawan (2024), Yusuf dan Anwar (2019), Handayani (2023), Rizki dkk (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung membantu siswa belajar nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, demokratis dan tanggung jawab. Ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan ramah anak. Dengan mengimplementasikan pendidikan ramah anak, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai sosial yang kuat. Pendekatan ini juga membantu menciptakan generasi yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lebih siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Pengembangan keterampilan sosial melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memahami emosi, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan konflik dengan cara yang konstruktif.

Pendekatan ramah anak memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan sosial ini melalui berbagai aktivitas yang mendorong kolaborasi, berbagi, dan empati. Melalui permainan peran, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan lainnya, siswa belajar untuk memahami perspektif orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan memperluas jaringan sosial mereka.

Dampak Positif Terhadap Kedisiplinan dan Kerjasama

Penelitian kuantitatif oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kerjasama siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan ini dapat membentuk perilaku positif siswa. Pendidikan ramah anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan dan kerjasama siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Copyright © 2024 The Author(s)

Salah satu dampak utama dari pendidikan ramah anak adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan yang mengedepankan kesetaraan, keadilan, dan dialog, siswa diajak untuk memahami pentingnya aturan dan norma-norma perilaku yang ada dalam lingkungan belajar. Mereka juga dibimbing untuk mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab pribadi, dan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka, mengikuti peraturan sekolah, dan menghormati hak-hak orang lain.

Selain itu, pendidikan ramah anak juga memperkuat kerjasama antar siswa. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Melalui proyek kelompok, permainan tim, dan aktivitas kolaboratif lainnya, siswa mengembangkan keterampilan kerjasama yang esensial untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Dengan demikian, pendidikan ramah anak tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain. Dengan kedisiplinan yang kuat dan keterampilan kerjasama yang baik, siswa siap menghadapi tantangan yang ada di sekolah, di tempat kerja, dan dalam masyarakat secara umum.

Pengembangan Berpikir Kritis

Penelitian Handayani (2023) dan Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga intelektual siswa. Dalam pendidikan ramah anak, pengembangan berpikir kritis menjadi fokus utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang kompleks dalam kehidupan mereka. Pengembangan keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengambil keputusan yang rasional, dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis dan logis. Dalam lingkungan belajar yang mendukung, siswa diberikan kesempatan untuk mempertanyakan, memikirkan sudut pandang alternatif, dan mengembangkan kemampuan penalaran yang kuat.

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan reflektif, seperti diskusi, penugasan proyek, dan pemecahan masalah berbasis masalah, membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Mereka diajak untuk menjadi pembelajar yang aktif, menggali informasi lebih dalam, dan mengembangkan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti dan analisis yang cermat.

Secara keseluruhan, pendidikan ramah anak memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan masa kini dan masa depan. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di era global yang semakin dinamis.

Pengembangan Karakter Religius dan Kewarganegaraan

Penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2024), Setiawan (2024), Putri (2024) menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, pendidikan multikultural yang menghargai perbedaan dan keberagaman serta pembentukan karakter kewarganegaraan. Dalam konteks pendidikan ramah anak, pengembangan karakter religius dan kewarganegaraan menjadi aspek penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Pendidikan ramah anak yang inklusif dan menghargai keberagaman memungkinkan siswa untuk memahami dan menghormati nilai-nilai agama dan keyakinan yang berbeda-beda.

Pengembangan karakter religius dalam pendidikan ramah anak melibatkan pemahaman nilai-nilai moral yang mendasar dari agama atau kepercayaan yang dianut oleh siswa. Melalui pembelajaran yang mencakup aspek keagamaan, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan terhadap cerita-cerita atau ajaran agama, praktik ibadah, dan kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, pengembangan karakter kewarganegaraan dalam pendidikan ramah anak bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat. Ini melibatkan pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan partisipasi dalam kegiatan sosial atau proyek yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun komunitas yang inklusif dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, pengembangan karakter religius dan kewarganegaraan dalam pendidikan ramah anak memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki integritas moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama atau kepercayaan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, pendidikan ramah anak menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Peran Guru, orang tua dan lingkungan belajar dalam Pembentukan Karakter

Widiastuti (2023), Rafidati, dkk (2023), Nia Mardiah dan Rudi Wahyudi (2023) dan Lestari (2020) menyoroti bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan ramah anak. Ini menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, Lingkungan belajar yang aman dan inklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat diciptakan di lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan ramah anak sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Mereka adalah agen pertama yang membentuk lingkungan belajar pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua memberikan contoh langsung tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang diinginkan, yang kemudian diterapkan oleh anak-anak dalam interaksi sehari-hari. Melalui pendekatan ramah anak, orang tua dapat mengintegrasikan nilai-nilai penting seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab dalam pola pengasuhan mereka.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak. Mereka dapat memberikan waktu dan ruang untuk berinteraksi dengan anak-anak, mendengarkan aspirasi mereka, serta memberikan dorongan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Dengan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan ramah anak, karakter siswa dapat terbentuk secara holistik, mencakup aspek moral, sosial, dan intelektual. Selain sebagai contoh dan pengasuh, orang tua juga berperan dalam berkomunikasi dengan sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di rumah sejalan dengan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pendidikan ramah anak menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang kokoh dan beretika. Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan ramah anak memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian dari

Copyright © 2024 The Author(s)

berbagai sumber menyoroti bahwa pendekatan ini membantu mengembangkan moralitas dan etika siswa, serta membentuk kepribadian yang positif. Lingkungan belajar yang mendukung juga memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, demokrasi, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan ramah anak juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kemampuan kerjasama siswa, serta meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan empati, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius, multikulturalisme, dan kewarganegaraan. Peran guru dan lingkungan belajar yang aman dan inklusif juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan ramah anak memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar dengan fokus pada nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis.

References

Adriana, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 11(1), 34-47.

Anwar, R., & Santoso, D. (2021). Dampak Pendidikan Ramah Anak terhadap Pengembangan Karakter Moral Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 98-112.

Astuti, T. (2024). Evaluasi Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Administrasi Pendidikan Daerah*, 13(1), 45-58.

Dewi, S. (2021). Pendidikan Ramah Anak dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 87-101.

Firdaus, R. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 67-79.

Handayani, L. (2023). Pendidikan Ramah Anak dan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 34-47.

Kartini, E. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 156-170.

Kurniawan, D. (2024). Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 78-91.

Lestari, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45-58.

Maulana, H. (2024). Pendidikan Ramah Anak dan Pembentukan Karakter Demokratis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Demokrasi Pendidikan*, 8(2), 67-79.

Nugraha. (2018). Pendidikan Ramah Anak: Teori dan Praktik. (Disertasi Doktor, Universitas Gadjah Mada).

Nurhayati, N. (2024). Pendidikan Ramah Anak dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 15(2), 78-91.

Prasetyo, B. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 23-35.

Rahman, A. (2019). Peran Orang Tua dan Komunitas dalam Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 210-222.

Rahmawati, A. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak di Indonesia: Studi Kasus di SDN 1 Jakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2), 55-67.

Santoso, B. (2024). Pendidikan Ramah Anak dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 7(2), 89-102.

Sari, W. (2022). Dampak Pendidikan Ramah Anak Terhadap Kedisiplinan dan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 77-89.

Setiawan, A. (2024). Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(1), 23-35.

Suparno. (2017). Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar. (Tesis Sarjana, Universitas Indonesia).

Suryadi, T., & Lestari, P. (2018). Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 45-59.

Widiastuti, N. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Ramah Anak untuk Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 11(3), 112-125.

Wijaya, I. (2024). Peran Pendidikan Ramah Anak dalam Pengembangan Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Etika Pendidikan*, 15(1), 45-57.

Yuliani, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123-134.

Yusuf, A., & Anwar, B. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-135.

Wuryandani, W., Margunayasa, I. G., Astuti, S. R., & Ningsih, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 43-58.

Inayati, I. (2019). Penerapan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar untuk Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 123-137.

Yulianto, E. (2016). Pengaruh Pendidikan Ramah Anak terhadap Semangat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 201-215.